

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu seseorang dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut Arifin (2009:39) “Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya”.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, berbagai cara ditempuh demi mendapatkan pendidikan baik melalui lembaga formal maupun non formal.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Praktik pembelajaran disekolah umumnya masih terfokus pada guru, sedangkan siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pemerintah telah mengupayakan untuk meningkatkan proses pembelajaran disekolah namun usaha-usaha pemerintah tersebut belum

memberikan dampak terhadap peningkatan proses pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan materi kepada siswa agar materi yang diajarkan tidak ketinggalan. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa secara umum terbatas pada mendengarkan, mencatat materi yang diajarkan guru, menjawab jika guru bertanya, ribut jika diberi latihan dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum. Sehingga, suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan tersebut tidak tercipta.

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang berperan dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan akan tercipta apabila seorang guru dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, menurut Arifin (2009:40) “pendidik harus menguasai berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran, teknik berkomunikasi yang bersifat multiarah, dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga peserta didik tidak merasa jenuh”.

Menurut Sardiman (2012:20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Belajar akan lebih baik jika subjek didik/siswa mengalami atau melakukannya dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap dan perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Selama proses

pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh yaitu, kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Setiap pendidik menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran. Namun, hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang berpengaruh ialah guru. Jika seorang guru mampu mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran maka hasil belajar yang diinginkan tercapai. Untuk itu guru harus mampu memilih model dan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Sementara itu fenomena yang dialami guru adalah guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional diantaranya, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang bersifat satu arah. Guru lebih banyak memberikan informasi-informasi dan menjelaskan di depan serta kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang demikian dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang diajarkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Dalam memahami mata pelajaran akuntansi, siswa terlebih dahulu haruslah memahami dan mengerti konsep-konsep

dasar akuntansi karena dalam mata pelajaran akuntansi dibutuhkan kecermatan, ketelitian dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran akuntansi dikelas X SMK Negeri 7 Medan bahwa guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran adalah bahwa siswa akan menjawab pertanyaan jika guru bertanya. Aktivitas lainnya yang juga terlihat adalah ketika guru menyampaikan materi hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan mengerti akan penjelasan guru. Adanya permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya pemahaman konsep akuntansi siswa dan kemampuan komunikasi siswa yang mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa di SMK Negeri 7 Medan semester satu tahun ajaran 2013/2014, dimana masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dibawah standar nilai 80.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan**

No.	Hasil Belajar	KKM	Siswa yang Mencapai Nilai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai Nilai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	80	16	47,06%	18	52,94%
2.	UH 2	80	19	55,88%	15	44,12%
3.	UH 3	80	18	52,94%	16	47,06%
4.	UTS	80	12	35,29%	22	64,71%
5.	UAS	80	15	44,12%	19	55,88%
Jumlah			80	235,29%	90	264,71%
Rata-rata			16	47,06	18	52,94%

Sumber : Daftar Nilai Siswa kelas X AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan data hasil belajar tersebut, dapat terlihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar yang meningkat. Dalam suatu proses pembelajaran, guru harus memahami berbagai macam perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa. Perbedaan itu bermacam-macam bentuknya, misalnya berupa kemampuan dalam menyerap informasi, merespon dan pola berpikir. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep akuntansi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga semua siswa dapat terlibat aktif adalah dengan diterapkannya model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih terfokus pada materi yang diajarkan guru. Model pembelajaran yang dimaksud adalah *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

*Learning Cell* merupakan model pembelajaran dalam bentuk berpasangan dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama. *Active Knowledge Sharing* merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa untuk saling berinteraksi dan belajar mandiri. Siswa juga diajarkan untuk saling berbagi pengetahuan dengan temannya sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan siswa yang malu bertanya dapat belajar dari temannya. Dengan penerapan model dan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam



memahami materi akuntansi yang diajarkan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cell* dengan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran akuntansi?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan?
4. Apakah aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan antar siklus?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa di kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 antar siklus?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti menerapkan model dengan strategi yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu penerapan model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.

*Learning Cell* merupakan model pembelajaran berpasangan dimana siswa diajak untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara bergantian.

*Learning Cell* merupakan model pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa karena dalam model ini siswa diajak untuk berpasangan dengan teman yang

disenangnya. Model pembelajaran ini dimaksudkan untuk membangun interaksi, kemampuan menganalisis, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

*Active Knowledge Sharing* merupakan strategi pembelajaran aktif untuk membawa siswa memahami materi pelajaran dengan cepat. *Active Knowledge Sharing* juga dapat membantu siswa untuk belajar mandiri. Dalam strategi ini siswa diajak untuk berbagi pengetahuan dengan temannya secara berkeliling. Dengan adanya unsur berbagi pengetahuan memungkinkan siswa untuk lebih cepat dalam memahami materi pelajaran akuntansi dan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan cepat memahami materi sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Pelaksanaan model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi *Active Knowledge Sharing* adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi dan membuat pertanyaan dengan masalah yang muncul dari bacaan. Kemudian setiap siswa mencari pasangan yang disenangnya dan saling bergantian mereka akan menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan strategi *Active Knowledge Sharing* guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa dan jika pasangan tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dapat menyakan dengan pasangan yang lain yang dapat menjawab pertanyaan. Setelah itu, guru mengulas kembali jawaban-jawaban dan menjawab pertanyaan yang tidak diketahui siswa.



Model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active knowledge Sharing* dilakukan melalui kegiatan membaca, menganalisis, memecahkan masalah menurut pendapat siswa dan dibantu guru sebagai pembimbing. Hal ini membantu siswa untuk menjawab soal-soal ujian berdasarkan pemahaman mereka bukan hanya karena menghafal saja.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* maka diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 antar siklus.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi Unimed dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Learning Cell* dengan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*.